

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diskusi tentang masalah *Intellectual Capital* menjadi hal yang paling menarik dalam dua dekade terakhir, gagasan pengetahuan organisasi adalah yang sangat ditingkatkan. Perkembangan sejauh ini memusatkan perhatian pada pengetahuan individu dan peran organisasi dalam menetapkan langkah yang diperlukan sehingga menemukan kondisi untuk tumbuh dan berkembang, karena ini dilihat sebagai cara utama untuk menciptakan dan memperluas pengetahuan organisasi. Tanpa mengabaikan pentingnya modal manusia (HC), gagasan pengetahuan organisasi juga berkembang untuk mempertimbangkan modal struktural (SC) dan modal relasional (RC), serta hubungan dan efek kolektif dari elemen-elemen tersebut yang umumnya dilihat sebagai konstituen IC.

Stewart (1997) mendefinisikan IC dalam artikelnya sebagai Jumlah semua orang di perusahaan anda tahu yang memberi anda keunggulan kompetitif di pasar. Ini adalah materi intelektual pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan . Brooking (1996) mendefinisikan IC sebagai istilah yang diberikan untuk aset tidak berwujud gabungan dari pasar, kekayaan intelektual, yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk berfungsi. Sedangkan Roos *et al.* (1997) menyatakan IC mencakup semua proses dan aset yang biasanya tidak ditampilkan pada neraca dan semua aset tidak berwujud (merek dagang, paten, dan merek) yang

dipertimbangkan metode akuntansi modern."Intellectual capital adalah pencarian penggunaan pengetahuan yang efektif (barang jadi) sebagai lawan untuk informasi (bahan baku baru) (Bontis 1998).

Mulai dikenalnya *Intellectual Capital* di Indonesia setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun kurang lebih IC telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2009).

Dalam hal ini Bank Pembangunan Daerah sebagai salah satu Bank Daerah di Sumatera Barat dalam setiap perencanaannya, juga selalu menitikberatkan kepada inovasi dan teknologi guna menyempurnakan layanan, karena pada prinsipnya sebagai Bank Daerah harus mampu memberikan layanan yang prima bagi kalangan masyarakat setempat sehingga mampu menciptakan kepercayaan yang lebih dalam lagi kepada nasabahnya sehingga pada akhirnya akan dapat memberikan keuntungan yang lebih optimal lagi bagi perusahaan. Dengan penggunaan *Intellectual Capital* akan mempengaruhi prinsip dasar sebuah bisnis, yakni *Labor based business* yakni bisnis yang berorientasi padat karya, yang artinya semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin akan semakin tinggi tingkat produktivitas perusahaan sehingga menjadi *knowledge based business* (bisnis yang berbasis pada ilmu pengetahuan) dan berprinsip bahwa pengelolaan pengetahuan secara tepat guna akan mampu meraup keuntungan yang maksimal. Dengan meningkatnya kemajuan

IPTEK maka basis ini sudah banyak di laksanakan pada perusahaan dalam usaha peningkatan efisiensi dan efektivitas sebuah perusahaan. Peralihan prinsip ini bisa kita kenal dengan istilah *Intellectual Capital*. Atas dasar tersebut bank umum daerah juga perlu mengiringi setiap perubahan-perubahan yang terjadi pada bisnis Perbankan dan mempersiapkan semua sumber daya yang ada pada perusahaannya, sehingga tidak akan tertinggal dengan pesaingnya seperti halnya bank konvensional yang lebih dulu Go public (Dewi et al., 2019)..

Intellectual capital itu sendiri sudah banyak dikembangkan oleh para praktisi sehingga saat ini teori tersebut menjadi salah satu petunjuk perusahaan untuk mengelola aset tidak berwujud. Para praktisi beranggapan bahwa aset tidak berwujud merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan, agar dapat terus bertahan dan mencapai kesuksesan dengan cepat perusahaan mengubah bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), dengan menggunakan *knowledge based business* diharapkan dapat menciptakan peningkatan pada nilai perusahaan.

Sistem akuntansi manajemen biasanya dilihat sebagai sistem yang menyediakan informasi kepada manajer. Mereka termasuk laporan, sistem pengukuran kinerja, sistem informasi terkomputerisasi, seperti sistem informasi eksekutif atau sistem informasi manajemen, dan juga perencanaan, penganggaran dan proses peramalan yang diperlukan untuk mempersiapkan dan melaporkan informasi akuntansi manajerial (Heidmann et al., 2008).

Sistem akuntansi manajemen merupakan prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk mempertahankan dan menyediakan alternatif dari

berbagai kegiatan perusahaan. Karakteristik sistem akuntansi manajemen yang bermanfaat berdasarkan persepsi manajerial sebagai pengambil keputusan antara lain : *broad scope, timeliness, aggregation dan integration* (Chenhall dan Morris, 1986 dalam Aida Ainul Mardiyah dan Gudono, 2001).

Salah satu fungsi karakteristik sistem akuntansi manajemen adalah sebagai sumber informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya, serta mengurangi ketidakpastian lingkungan dalam usaha mencapai tujuan organisasi dengan sukses (Ietje Nazaruddin, 1998). Karakteristik informasi yang tersedia dalam organisasi akan menjadi efektif apabila mendukung kebutuhan pengguna informasi akan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontigensi bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi, mungkin tidak selalu sama untuk setiap organisasi tetapi ada faktor tertentu lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen. Hal ini dapat digambarkan bahwa informasi akuntansi manajemen sebagai sub sistem kontrol dalam organisasi, akan selalu dihadapkan dengan sub sistem kontrol lainnya seperti desentralisasi karena kedua sub sistem kontrol tersebut secara signifikan selalu ada dalam suatu organisasi. (Outley, 1980 dalam Ietje Nazaruddin, 1998)

Dalam konteks ini, Proses evolusi akuntansi manajemen terkait dengan perubahan pada paradigma organisasi (Atkinson et al., 1997). Proses ini adalah cara yang memungkinkan manajemen akuntansi untuk mencapai kondisi untuk respon yang efektif terhadap teori, teknis dan masalah praktis yang ditimbulkan oleh paradigma baru. Paradigma akuntansi manajemen saat ini membahas manajemen sumber daya organisasi yang efektif dan relevansinya dengan nilai proses pembuatan. Dengan cara

ini, sesuai untuk mempertimbangkan keberadaan saling melengkapi antara akuntansi manajemen dan IC.

Sebuah tinjauan literatur mengenai hubungan antara akuntansi dan sistem kontrol manajemen dan IC (misalnya Bjurström dan Roberts, 2007; Cleary, 2009, 2015; Cleary et al., 2007; Prieto, 1999; Roberts, 2003; Tayles et al., 2002, 2007; Widener, 2004; Wingren, 2004). Sedangkan di Indonesia sendiri penelitian tentang pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap *Intellectual Capital* masih belum. Penelitian mengenai *intellectual capital* (IC) di Indonesia telah banyak di uji oleh beberapa penelitian Radianto (2011), Ulum (2014), Nuryaman (2015), Istanto (2014), dalam penelitiannya hanya menguji hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja bisnis, kinerja hubungan dan keunggulan bisnis, dan profitabilitas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Novas, Alves, Souza (2012) di Portugal. Mereka meneliti hubungan antara sistem akuntansi manajemen terhadap *intellectual capital*. Mereka menemukan adanya hubungan signifikan antara sistem akuntansi manajemen dengan dimensi *intellectual capital*. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan peneliti memakai variabel sistem akuntansi manajemen terhadap *Intellectual Capital* dikarenakan belum pernah dilakukan penelitian yang membahas sistem akuntansi manajemen terhadap *intellectual Capital* di Indonesia. Disinilah peneliti ingin menguji pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap *Intellectual Capital* pada perusahaan perbankan di Sumatera Barat khususnya pada bank konvensional di Sumatera Barat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang masalah maka diajukan sejumlah permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap dimensi *Intellectual Capital* pada perusahaan perbankan di Sumatera Barat?
2. Apakah Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap *Human Capital* pada perusahaan perbankan di Sumatera Barat ?
3. Apakah Sistem akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap *Structural Capital* padaperusahaan perbankan di Sumatera Barat ?
4. Apakah Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap *Relational Capital* pada perusahaan perbankan di Sumatera Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris tentang :

1. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap dimensi *Intellectual Capital*
2. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap *Human Capital*
3. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap *Structural Capital*
4. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap *Relational Capital*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, maka diharapkan peneletian ini memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi calon profesi Akuntansi, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan mengenai *Intellectual Capital* pada suatu perusahaan atau organisasi untuk lebih kompetitif kedepannya.
2. Bagi akuntan pendidik, diharapkan dapat memberikan dan mengembangkan materi atau pengetahuan tentang *Intellectual Capital* dalam perusahaan atau organisasi dan pengaruh kedepannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipergunakan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, memiliki kandungan atau isi yang saling berkaitan dalam proses penelitian, berikut ini akan diuraikan sistematika penulisan sebagaiberikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori & Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi tentang landasan teori, pengembangan hipotesis, Kerangka Pemikiran yang berkaitan dengan Sistem Akuntansi Manajemen dan *Intellectual Capital*.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, Populasi dan Sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Analisis Hasil & Pembahasan

Bab ini berisi tentang Deskriptif umum responden, Analisis Equation model (SEM), Pengujian Inner Model, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori *Stakeholder*